

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berupa Dinas tingkat provinsi DKI Jakarta. Alasan pemilihan unit satuan kerja terutama dinas sebagai objek penelitian, dikarenakan yang lebih berperan dalam pengelolaan keuangan daerah adalah unit satuan kerja. Sedangkan dinas merupakan instansi dibawah pemerintah provinsi DKI Jakarta, dimana pemprov DKI adalah sebagai pemegang otonomi daerah.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kausatif, yang menganalisis pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti (Hasan: 2002). Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif, dengan penyebaran kuesioner yang mampu diukur dengan menggunakan angka interval, selain itu digunakan pula studi kepustakaan, untuk menganalisis pengaruh antar variabel.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang

menjadi pengamatan dan dipengaruhi oleh variabel independen serta menjadi konsekuensi dari variabel independen. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya.

Variabel dependen (terikat) yang ada dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja keuangan SKPD. Sedangkan yang menjadi variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran, pemahaman sistem akuntansi dan pengelolaan keuangan.

Variabel akuntabilitas merupakan ukuran pertanggungjawaban instansi pemerintah daerah terkait penggunaan dan pengelolaan anggaran dan keuangan. Beberapa karakteristik akuntabilitas antara lain: (1) Berfokus pada hasil (2) Menggunakan beberapa indikator yang telah dipilih untuk pengukuran (3) Menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (4) Menghasilkan data (Laporan) secara konsisten dari waktu ke waktu (5) Melaporkan hasil dan mempublikasikannya secara teratur

Variabel kejelasan sasaran anggaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana penjelasan dari tiap-tiap anggaran dan tujuan dari anggaran tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam anggaran adalah: (1) anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan non keuangan (2) anggaran mencakup jangka waktu tertentu (3) adanya pengendalian dalam anggaran (4) sasaran yang jelas (6) memberikan hasil dan dampak yang nyata serta terukur (Yahya, dan Febrianty: 2007)

Pemahaman sistem akuntansi adalah pemahaman aparatur SKPD mengenai sistem yang bertujuan memenuhi kewajiban pemerintah daerah dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan daerah, adapun yang perlu diperhatikan terkait pemahaman akuntansi adalah: (1) Memahami bagaimana informasi akuntansi (keuangan) diperoleh, (2) Memahami analisis atas informasi akuntansi, dan (3) Memahami prosedur pelaporan keuangan. (Herbert, et. Al dalam Tuasikal: 2008)

Pengelolaan keuangan daerah adalah kegiatan yang mencakup: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penatausahaan (4) pelaporan, (5) pertanggungjawaban dan (6) pengawasan keuangan, yang dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, transparan, dan akuntabel. (Waluyo: 2007) dan Halim (2002)

Indikator dari setiap variabel dirinci dalam tabel berikut

Tabel 3.1 Indikator Tiap Variabel

Variabel	Indikator	Referensi
Kejelasan	1. Satuan Keuangan & non	Dirjen Otonomi Daerah (2001)
Sasaran	keuangan	
Anggaran	2. Jangka waktu tertentu	Dirjen Otonomi Daerah (2001)
	3. Partisipasi	Bangun (2009)
	4. Sasaran	Dirjen Otonomi Daerah

	<p>5. Pertanggungjawaban</p> <p>6. Dampak</p> <p>7. Prioritas</p> <p>8. Pengendalian</p>	<p>(2001)</p> <p>Dirjen Otonomi Daerah (2001)</p> <p>Yahya & Febrianty (2007)</p> <p>Yahya & Febrianty (2007)</p> <p>Yahya & Febrianty (2007); Bastian (2001)</p>
<p>Pengelolaan Keuangan Daerah</p>	<p>1. Pemenuhan terhadap aturan perundang-undangan</p> <p>2. Perencanaan dan Penganggaran</p> <p>3. Penatausahaan</p> <p>4. Pelaporan</p> <p>5. Pertanggungjawaban</p> <p>6. Pengawasan</p>	<p>PP No 58 Tahun 2005</p> <p>Waluyo (2007)</p> <p>Waluyo (2007); Tuasikal (2008)</p> <p>Waluyo (2007)</p> <p>Waluyo (2007)</p> <p>Waluyo (2007); Halim (2002)</p>
<p>Pemahaman Akuntansi</p>	<p>1. Perolehan Informasi akuntansi/ keuangan</p> <p>2. Prosedur Pelaporan</p> <p>3. Manfaat/penggunaan Informasi</p> <p>4. Pendidikan & keahlian aparatur</p>	<p>Tuasikal (2008)</p> <p>Tuasikal (2008)</p> <p>Tuasikal (2008)</p> <p>Tuasikal (2008)</p>

Akuntabilitas	1. Sasaran/tujuan	Arja Sadjiarto (2001)
Kinerja	2. Pengawasan	Mardiasmo (2001)
	3. Pengelolaan	Mardiasmo (2001)
	4. Evaluasi	Yahya, dan Febrianty (2007)
	5. Efisiensi, dan efektifitas	Yahya, dan Febrianty (2007),
	6. Pemenuhan peraturan	Mardiasmo (2001)
	7. Penyampaian laporan	Arja Sadjiarto (2001)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dengan alat bantu berupa kuesioner yang akan dikirimkan kepada aparatur keuangan dinas pemda DKI. Adapun kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert 4 tingkatan.

3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SKPD tingkat provinsi DKI Jakarta, sedangkan populasi terjangkau dari penelitian ini adalah fungsi penatausahaan keuangan dinas yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan daerah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling.

3.6 Metode Analisis

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan tingkat kehandalan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran (Hair *et al*, 2000). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat bantu program statistik, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
- b. Jika r hitung negatif atau r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Indikator untuk uji reliabilitas adalah Cronbach Alpha, apabila nilai Cronbach Alpha $>$ 0.6 maka menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2002).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi 2 jenis uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Karena dalam pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafiknya histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk melakukan pengujian multikolinieritas, dilakukan dengan melihat nilai signifikansi probabilitas t, atau dengan melihat nilai VIF

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melakukan pengujian heterokedastisitas, dapat

dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan uji glejser.

3.7 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan alat analisis regresi berganda (multiple regression). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F

1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel perubahan variabel dependen secara parsial. Bentuk pengujian dengan uji t adalah:

$H_0 : b_1 = 0$, artinya suatu variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\rho \text{ value} < 0.05$), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\rho \text{ value} < 0,05$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

2. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen secara menyeluruh (simultan)

H_0 : $b_1=b_2=b_3=0$, artinya secara bersama-sama (serentak) variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama (serentak) variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji f adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% ($p \text{ value} < 0.05$), maka H_0 ditolak, dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% ($p \text{ value} < 0,05$), maka H_0 diterima, dan H_a ditolak

Berikut ini adalah persamaan yang digunakan dalam penelitian ini

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Kinerja Keuangan SKPD

α = Koefisien konstanta

β_1 = koefisien variabel independen

X_1 = Kejelasan Sasaran Anggaran

X_2 = Pemahaman Akuntansi

X_3 = Pengelolaan Keuangan Daerah

ε = Error Term